

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan hal yang harus dipersiapkan sebelum kita melaksanakan penelitian. Dalam suatu penelitian terlebih dahulu harus menyiapkan metode penelitian. Penggunaan metode penelitian ini digunakan untuk mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian agar sampai pada tujuan yang diharapkan.

Sugiyono (2013, hlm.12) mengatakan, “metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Metode penelitian merupakan penjelasan jenis penelitian yaitu kuantitatif atau kualitatif. Selain itu dijelaskan jenis metode serta alasan penetapan atau pemilihan metode.

Senada dengan pendapat tersebut, Arikunto (2013, hlm. 203) menyatakan bahwa, “metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dengan mengumpulkan data penelitiannya”. Dalam hal ini, metode penelitian merupakan cara yang harus digunakan oleh peneliti dalam penelitian agar dapat mengumpulkan data yang benar dan nyata demi mencapai tujuan penelitiannya. Pada penelitian ini, metode penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan eksperimen semu (*quasi eksperimen*). Bentuk pada penelitian ini terdapat dua kelompok yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Trianto (2010, hlm. 230) mengatakan, “Metode penelitian menggambarkan strategi atau cara yang dilakukan untuk menjelaskan dan memecahkan masalah.” Artinya, metode ini penelitian merupakan upaya yang dilakukan untuk memecahkan suatu masalah sehingga mendapatkan data-data yang benar.

Berdasarkan pemaparan para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode penelitian merupakan cara ilmiah yang dilakukan dengan tujuan untuk mengumpulkan dan mendapatkan data, fakta, dan keterangan untuk diolah agar dapat memecahkan masalah yang ada dalam penelitian tersebut. Secara umum tujuan penelitian ada tiga macam yaitu yang bersifat penemuan, pembuktian, dan pengembangan. Penemuan berarti data yang diperoleh dari peneliti itu adalah data

yang betul-betul baru yang sebelumnya belum pernah diketahui. Pembuktian berarti data yang diperoleh itu digunakan untuk membuktikan adanya keraguan terhadap informasi atau pengetahuan tertentu, dan pengembangan berarti memperdalam dan memperluas pengetahuan.

Penelitian kuantitatif biasanya digunakan untuk menguji suatu teori, untuk menyajikan suatu fakta atau mendeskripsikan statistik, untuk menunjukkan hubungan antar variabel, dan adapula yang bersifat mengembangkan konsep. Dalam penelitian kuantitatif terbagi lagi menjadi penelitian eksperimen, deskriptif korelasional, evaluasi, dan lain sebagainya. Penelitian eksperimen dalam pembelajaran merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya akibat dari suatu perlakuan kegiatan pembelajaran dengan pendekatan, metode, strategi atau media tertentu.

Dalam penelitian ini, metode yang peneliti gunakan adalah metode eksperimen, dengan bentuk *True Experimental Design* jenis *Pretest-Posttest Control Group Desain*. Pengembangannya ialah dengan membandingkan pengukuran pada kelas eksperimen dan kontrol sebelum diberi perlakuan (pretes) dengan pengukuran setelah diberi perlakuan (postes). Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat.

Metode penelitian eksperimen digunakan dalam penelitian ini untuk menguji pembelajaran menceritakan kembali teks narasi (imajinasi) menggunakan metode *Students Fasilitator And Explaining* pada peserta didik kelas VII SMP Pasundan 1 Cimahi.

B. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan suatu pedoman langkah-langkah proses yang harus dilakukan dalam melakukan analisis data hasil penelitian. Melalui desain penelitian ini, peneliti dapat melakukan langkah-langkah yang sistematis dalam melakukan analisis data. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan data yang akurat sesuai dengan tujuan penelitian serta mengetahui kesulitan yang dihadapi peserta didik dalam pembelajaran menceritakan kembali teks narasi (imajinasi) kelas eksperimen dengan menggunakan metode *Students Fasilitator And Explaining* dan kelas kontrol dengan menggunakan metode Demonstrasi.

Sugiyono (2017, hlm.112), mengatakan, “*True Experimental Design* merupakan eksperimen yang betul-betul. Ciri utamanya adalah bahwa sampel yang digunakan untuk eksperimen maupun sebagai kelompok kontrol diambil secara random dari populasi tertentu. Artinya, penelitian dengan *true experimental design* menggunakan kelompok kontrol dan sampel dipilih secara random.

Pada penelitian ini, untuk mendapatkan kelas eksperimen dan kelas kontrol yang sesuai dengan kebutuhan penelitian, peneliti memilih dua kelas yang diperkirakan sama kondisinya. Selain itu, desain penelitian *Pretest-Posttest Control Group Desain* dipilih sebagai cara untuk mengetahui perbedaan hasil pembelajaran menceritakan kembali teks narasi (imajinasi) dari kelas eksperimen dan kelas kontrol. Metode yang digunakan pada kelas eksperimen yaitu metode *Students Fasilitator And Explaining*, serta metode pembandingan yang digunakan pada kelas kontrol yaitu metode Demonstrasi. Berikut gambaran desain penelitian *Pretest-Posttest Control Group Desain*.

R	O₁	X	O₂
R	O₃	-	O₄

(Sugiono, 2017, hlm. 112)

Keterangan :

R : Kelas eksperimen dan kelas kontrol

O₁ : Pretes kelas eksperimen

O₂ : Postes kelas eksperimen

X : Perlakuan (*treatment*) dengan menerapkan metode *Students Fasilitator And Explaining* pada kelas eksperimen

- : Metode Demonstrasi pada kelas kontrol

O₃ : Prestes kelas kontrol

O₄ : Postes kelas kontrol

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan di kelas kontrol dan kelas eksperimen dengan menggunakan metode yang berbeda. Maksud diadakannya kelas kontrol

adalah agar adanya kelas pembanding untuk mengetahui sejauh mana keefektifan metode yang akan digunakan. Dalam hal ini dilihat perbedaan pencapaian antara kelompok eksperimen dengan pencapaian kelompok kontrol.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah populasi yang merupakan sumber data yang mencakup sifat-sifat atau karakteristik dari kelompok subjek. Subjek penelitian dalam penelitian ini mencakup populasi dan sampel. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Sugiyono (2014, hlm. 117) mengatakan, “Populasi adalah sebuah wilayah generalisasi yang terjadi atas objek/subjek dan mempunyai kualitas serta karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi yang dimaksud bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Adapun populasi dalam penelitian ini sebagai berikut.

- a. Populasi peserta didik dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VII SMP Pasundan 1 Cimahi.
- b. Populasi materi pembelajaran yaitu menceritakan kembali teks narasi (imajinasi)
- c. Populasi metode pembelajaran menggunakan metode *Students Fasilitator And Explaining*.
- d. Populasi perbedaan hasil belajar menceritakan kembali teks narasi (imajinasi) pada kelas eksperimen yang menggunakan metode *Students Fasilitator And Explaining*, dengan kelas kontrol yang menggunakan metode Demonstrasi.
- e. Populasi keefektifan hasil belajar menceritakan kembali teks narasi (imajinasi) pada kelas eksperimen yang menggunakan metode *Students Fasilitator And Explaining*, dengan kelas kontrol yang menggunakan metode Demonstrasi.

Selanjutnya, sampel adalah sebagian dari populasi yang dianggap mewakili populasi yang diteliti. Hal ini sesuai dengan ungkapan Arikunto (2010, hlm. 174) bahwa sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti, dalam penelitian ini penulis menggunakan salah satu teknik pengambilan sampel yaitu, teknik sampel bertujuan (*purposive sampling*). Jadi, berdasarkan uraian di atas bahwa sampel adalah sebagian dari populasi yang memiliki sifat dan karakter yang sama, sehingga betul-betul mewakili populasinya. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut.

- a. Kemampuan peneliti yang menjadi sampel penelitian adalah kemampuan merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran menceritakan kembali teks narasi (imajinasi) dengan menggunakan metode *Students Fasilitator And Explaining* di kelas VII SMP Pasundan 1 Cimahi.
- b. Sampel bahan pembelajaran adalah menceritakan kembali teks narasi (imajinasi).
- c. Sampel metode pembelajaran adalah metode *Students Fasilitator And Explaining*.
- d. Perbedaan hasil belajar menceritakan kembali teks narasi (imajinasi) pada kelas eksperimen yang menggunakan metode *Students Fasilitator And Explaining*, dengan kelas kontrol yang menggunakan metode Demonstrasi..
- e. Keefektifan hasil belajar menceritakan kembali teks narasi (imajinasi) pada kelas eksperimen yang menggunakan metode *Students Fasilitator And Explaining*, dengan kelas kontrol yang menggunakan metode Demonstrasi.

Berdasarkan uraian subjek penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa objek penelitian merupakan karakteristik dari kelompok subjek. Subjek penelitian dalam penelitian ini mencakup populasi dan sampel. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah sifat keadaan dari suatu benda, orang, atau yang menjadi pusat perhatian dan sasaran penelitian. Adapun objek penelitiannya adalah

sebagai berikut.

- a. Lokasi penelitian di dalam penelitian ini adalah SMP Pasundan 1 Cimahi. SMA ini dipilih karena menggunakan kurikulum 2013 sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran.
- b. Sumber data untuk penelitian ini adalah peserta didik kelas VII H sebagai kelas eksperimen, dan kelas VII I sebagai kelas kontrol.

Berdasarkan Uraian di atas, Objek atau lokasi penelitian yang penulis ambil adalah peserta didik kelas VII H dan VII I di SMP Pasundan 1 Cimahi.

D. Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian terdapat hal utama yang mempengaruhi hasil penelitian yaitu teknik pengumpulan data. Sugiyono (2016, hlm. 308) mengatakan, “Teknik pengumpulan data adalah langkah paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data”. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah data yang diperoleh dengan menggunakan teknik observasi, tes, dan analisis. Agar terkumpul dengan baik, maka peneliti menggunakan teknik penelitian sebagai berikut:

a. Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan proses menelaah buku-buku untuk memperoleh informasi mengenai materi serta teori-teori yang relevan dan berhubungan dengan Menceritakan kembali teks narasi (imajinasi) menggunakan metode *Students Fasilitator And Explaining*. Adapun buku-buku yang penulis telaah adalah buku tentang pembelajaran, pendidikan, pengetahuan membaca dan berbicara, teks biografi, dan metode *Students Fasilitator And Explaining*. Studi pustaka ini peneliti lakukan agar penelitian berjalan baik dan meminimalisir kesalahan.

b. Observasi

Dalam penelitian ini, penulis melakukan observasi atau peninjauan terhadap SMP Pasundan 1 Cimahi untuk mengetahui keadaan yang akan dijadikan sampel

penelitian. Penilaian tersebut mencakup penilaian sikap spiritual dan penilaian sikap sosial.

c. Uji Coba

Uji coba tentunya akan mengaitkan pada sesuatu yang akan dites pada tingkat kemampuan atau daya gunanya. Uji coba merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengetahui mutu sesuatu. Dalam penelitian ini, penulis melakukan uji coba untuk mengetahui tingkat kemampuan dalam pembelajaran menceritakan kembali teks narasi (imajinasi) menggunakan metode *Students Fasilitator And Explaining*..

d. Tes

Teknik tes yang diberikan berupa tes awal dan tes akhir. Tes digunakan untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam pembelajaran menceritakan kembali teks narasi (imajinasi) dengan memerhatikan struktur dan kebahasaan yang tepat.

e. Analisis

Analisis dengan cara menguji data yang terkumpul. Data yang terkumpul merupakan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis. Analisis dilakukan untuk mendapatkan hasil akurat dan digunakan untuk menganalisis kesulitan yang dihadapi oleh peserta didik. Analisis ini memuat proses mengurai, membedakan dan memilah sesuatu untuk kemudian dikelompokkan dan digolongkan berdasarkan kriteria tertentu. Selanjutnya dicari makna dan keterkaitannya.

2. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan sebuah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi yang bermanfaat untuk menjawab permasalahan penelitian. Instrumen ini digunakan juga untuk mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis.

Sugiyono (2016, hlm. 102) mengatakan, "Pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian". Artinya, instrumen

penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan penulis untuk mengumpulkan data hasil kerja peserta didik yang diperoleh dari populasi dan sampel yang telah ditentukan melalui metode penelitian. Dalam menyusun instrumen penelitian ini, penulis menggunakan kisi-kisi instrumen sebagai berikut.

a. Kisi-kisi Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran

Kisi-kisi rencana dan pelaksanaan pembelajaran adalah suatu format yang memuat informasi atau kriteria yang dapat menjadikan pedoman untuk menulis ataupun merakit tes yang disusun berdasarkan tujuan penggunaan tes melalui kisi-kisi dapat diketahui arah dan tujuan yang akan dipelajari.

Tabel 3.1
Kisi-kisi Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran Menceritakan Kembali Teks Narasi (Imajinasi) Menggunakan Metode *Students Fasilitator And Explaining*

Batasan masalah	Aspek yang Diukur	Indikator	Aspek yang Dinilai
Kemampuan penulis yang diukur adalah kemampuan merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran menceritakan kembali teks narasi (imajinasi) dengan menggunakan metode <i>Students</i>	Kompetensi dasar	Pemilihan kompetensi dasar	Kesesuaian kompetensi dasar dengan isi kurikulum 2013
	Indikator	Perumusan indikator	Ketepatan indikator dengan kompetensi dasar
	Tujuan pembelajaran	Perumusan tujuan pembelajaran	Kesesuaian tujuan pembelajaran dengan kompetensi dasar
	Materi	Pemilihan materi	Kesesuaian materi

<i>Fasilitator And Explaining</i> untuk peserta didik kelas VII SMP Pasundan 1 Cimahi.	pembelajaran	pembelajaran	dengan kompetensi dasar
	Teknik pembelajaran	Pemilihan teknik pembelajaran	Keseuaian media dengan materi pembelajaran
	Langkah-langkah pembelajaran	Pengolahan kelas dalam kegiatan pembelajaran	1. Pembuka pembelajaran 2. Rangkaian penjelasan materi pembelajaran 3. Penutup pembelajaran
	Sumber dan media pembelajaran	Penggunaan sumber dan media	Ketepatan dalam memilih media dan sumber belajar
	Evaluasi pembelajaran	Pemilihan evaluasi	1. ketepatan prosedur 2. ketepatan bentuk 3. ketepatan jenis teks

Kisi-kisi perencanaan dan pembelajaran menceritakan kembali teks narasi (imajinasi) dengan menggunakan metode *Students Fasilitator And Explaining* di atas, menjelaskan bahwa dalam dalam merencanakan dan melaksanakan penelitian terdapat empat hal yang harus dijadikan acuan. Pertama, batasan masalah, kedua aspek yang diukur, ketiga indikator, dan keempat aspek yang dinilai, yang mana acuan tersebut memiliki bagian masing-masing.

b. Observasi

Observasi adalah proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis mengenai gejala-gejala yang diteliti. Observasi ini menjadi salah satu dari teknik pengumpulan data apabila sesuai dengan tujuan penelitian yang

direncanakan dan dicatat secara sistematis, serta dapat dikontrol keakuratannya. . Kisi-kisi observasi yang penulis gunakan sebagai berikut.

Tabel 3.2
Kisi-kisi Observasi Sikap

Rumusan Masalah	Aspek yang Diukur	Indikator	Aspek
Proses kegiatan pembelajaran menceritakan kembali teks narasi (imajinasi) dengan menggunakan metode <i>Students Fasilitator And Explaining</i> untuk kelas VII SMP Pasundan 1 Cimahi	Kegiatan siswa	1. Keaktifan dalam mengajukan pendapat	a. Siswa aktif dalam proses pembelajaran. b. Siswa aktif dalam mengajukan pertanyaan. c. Siswa aktif dalam mendengarkan jawaban yang ditanyakan.
		2. Aktif dalam menanggapi pendapat	a. Siswa aktif bertanya. b. Siswa aktif dalam menjawab. c. Siswa aktif dalam menyanggah untuk hal yang tidak sependapat. jawaban yang

			<p>diajukan.</p> <p>d. Siswa dapat memberikan alasan atas jawaban yang diajukan.</p>
		3. Kesungguhan dalam berdiskusi	<p>a. Keseriusan dalam berdiskusi.</p> <p>b. Keseriusan dalam menyanggah materi.</p> <p>c. Sensitif terhadap lingkungan yang mendukung suatu permasalahan materi pembelajaran.</p>

c. Tes

Tes ini digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menerima materi yang diberikan. Adapun tes yang akan diberikan yaitu esai terbatas dengan penilaian yang digunakan untuk pembelajaran menyajikan tanggapan tentang kualitas karya puisi dalam bentuk teks ulasan adalah tes tertulis.

Tabel 3.4

Rubrik Penilaian Pengetahuan Pembelajaran Menceritakan Kembali Teks Narasi (Imajinasi) Menggunakan Metode *Students Fasilitator And Explaining*

No.	Aspek yang Dinilai	Skor	Kriteria Penilaian
1.	Ketepatan dalam menuliskan struktur yang terkandung dalam teks narasi.	5	<p>Skor 5 = Apabila peserta didik lengkap menuliskan struktur teks narasi (orientasi, komplikasi, resolusi, dan koda).</p> <p>Skor 4 = Apabila peserta didik hanya menuliskan tiga struktur teks narasi (orientasi, komplikasi, resolusi).</p> <p>Skor 3 = Apabila peserta didik hanya menuliskan dua struktur teks narasi (orientasi dan komplikasi).</p> <p>Skor 2 = Apabila peserta didik hanya menuliskan satu struktur teks narasi (orientasi).</p> <p>Skor 1 = Apabila peserta didik tidak mampu menuliskan struktur teks narasi.</p>
2.	Ketepatan dalam menuliskan kaidah kebahasaan dalam teks narasi	5	<p>Skor 5 = Apabila peserta didik lengkap menuliskan kaidah kebahasaan teks narasi (kata kerja transitif, kata kerja intransitif, dan kata penghubung penanda urutan waktu).</p> <p>Skor 4 = Apabila peserta didik hanya</p>

			<p>menuliskan dua kaidah kebahasaan teks narasi (kata kerja transitif dan kata penghubung penanda urutan waktu).</p> <p>Skor 3 = Apabila peserta didik hanya menuliskan satu kaidah kebahasaan teks narasi (kata kerja transitif).</p> <p>Skor 2 = Apabila peserta didik hanya satu menuliskan kaidah kebahasaan teks narasi (kata penghubung penanda urutan waktu).</p> <p>Skor 1 = Apabila peserta didik tidak mampu menuliskan kaidah kebahasaan dalam teks narasi.</p>
3.	Ketepatan dalam menuliskan kembali teks narasi	5	<p>Skor 5 = Apabila peserta didik mampu menuliskan kembali teks narasi yang telah dibacanya dengan bahasa sendiri sesuai dengan struktur (orientasi, komplikasi, resolusi, dan koda) dan kaidah kebahasaan (kata kerja transtif, kata kerja intransitive, dan kata penghubung urutan waktu) dalam teks narasi.</p> <p>Skor 4 = Apabila peserta didik hanya mampu menuliskan kembali teks narasi yang telah dibacanya dengan bahasa</p>

			<p>sendiri sesuai dengan tiga struktur (orientasi, komplikasi, resolusi) dan kaidah kebahasaan (kata kerja transitif, kata kerja intransitif, dan kata penghubung urutan waktu) dalam teks narasi.</p> <p>Skor 3 = Apabila peserta didik hanya mampu menuliskan kembali teks narasi yang telah dibacanya dengan bahasa sendiri sesuai dengan dua struktur (orientasi, komplikasi) dan kaidah kebahasaan (kata kerja transitif, kata kerja intransitif, dan kata penghubung urutan waktu) dalam teks narasi.</p> <p>Skor 2 = Apabila peserta didik hanya mampu menuliskan kembali teks narasi yang telah dibacanya dengan bahasa sendiri sesuai dengan satu struktur (orientasi) dan kaidah kebahasaan (kata kerja transitif, kata kerja intransitif, dan kata penghubung urutan waktu) dalam teks narasi.</p>
Jumlah Skor		15	
$\text{Nilai Pengetahuan} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal (15)}} \times \text{SN (100)}$			

Tabel di atas merupakan tabel penilaian untuk masing-masing kunci jawaban soal, pada setiap soal diberi skor yang berbeda dengan memerhatikan tingkat kesukaran soal.

2) Rubrik penilaian Keterampilan (Unjuk Kerja)

Tabel 3.5

Kriteria Penilaian Keterampilan Pembelajaran Menceritakan Kembali Teks narasi (Imajinasi) Menggunakan Metode *Students Fasilitator And Explaining*

No	Aspek Kriteria	Skor	Keterangan
1.	Penyampaian struktur orientasi	4	<p>Skor 4 = Apabila peserta didik dapat memaparkan pengenalan tentang penokohan, tema, sedikit alur dalam cerita, dan tidak terpaku pada catatan.</p> <p>Skor 3 = Apabila peserta didik dapat memaparkan pengenalan tentang penokohan, tema, dan sedikit alur dalam cerita.</p> <p>Skor 2 = Apabila peserta didik dapat memaparkan pengenalan tentang penokoahn dan sedikit alur dalam cerita.</p> <p>Skor 1 = Apabila peserta didik tergantung pada catatan dan tidak menguasai materi.</p>
2.	Penyampaian struktur komplikasi	4	<p>Skor 4 = Apabila peserta didik mampu menjelaskan bagian awal permasalahan hingga menuju puncak permasalahan dengan lancar.</p> <p>Skor 3 = Apabila peserta didik mampu menjelaskan bagian awal permasalahan hingga menuju puncak permasalahan namun masih melihat sedikit catatan.</p> <p>Skor 2 = Apabila peserta didik mampu</p>

			<p>menjelaskan bagian awal permasalahan saja.</p> <p>Skor 1 = Apabila peserta didik tergantung pada catatan dan tidak menguasai materi.</p>
3.	Penyampaian struktur resolusi	4	<p>Skor 4 = Apabila peserta didik mampu menjelaskan akhir penyelesaian konflik yang terjadi dengan tepat.</p> <p>Skor 3 = Apabila peserta didik mampu menjelaskan akhir penyelesaian konflik yang terjadi namun kurang percaya diri.</p> <p>Skor 2 = Apabila peserta didik tidak sepenuhnya mampu menjelaskan akhir penyelesaian konflik yang terjadi.</p> <p>Skor 1 = Apabila peserta didik tergantung pada catatan dan tidak menguasai materi.</p>
4.	Penyampaian struktur koda	4	<p>Skor 4 = Apabila peserta didik mampu menjelaskan tentang akhir cerita dan memberikan amanat yang terkandung dalam cerita tersebut.</p> <p>Skor 3 = Apabila peserta didik mampu menjelaskan tentang akhir cerita dan amanatnya kurang sesuai dengan cerita tersebut.</p> <p>Skor 2 = Apabila peserta didik mampu menjelaskan tentang akhir cerita saja.</p> <p>Skor 1 = Apabila peserta didik tergantung pada catatan dan tidak menguasai materi.</p>
5.	Penggunaan bahasa (diksi)	4	<p>Skor 4 = Apabila peserta didik mampu memaparkan cerita sesuai Ejaan Bahasa Indonesia dengan baik, tepat, dan pilihan kata mudah dimengerti oleh pendengar.</p> <p>Skor 3 = Apabila peserta didik mampu memaparkan cerita sesuai Ejaan Bahasa Indonesia dengan baik dan tepat.</p>

			<p>Skor 2 = Apabila peserta didik kurang mampu memaparkan cerita sesuai Ejaan Bahasa Indonesia dan pilihan kata yang kurang dimengerti oleh pendengar.</p> <p>Skor 1 = Apabila peserta didik tergantung pada catatan dan tidak menguasai materi.</p>
6.	Penampilan	4	<p>Skor 4 = Apabila peserta didik percaya diri, tidak kaku, bersemangat, dan memaparkan sesuai cerita.</p> <p>Skor 3 = Apabila peserta didik percaya diri namun kaku dan memaparkan sesuai cerita.</p> <p>Skor 2 = Apabila peserta didik kurang percaya diri, pemalu, kaku, namun bisa memaparkan sesuai cerita.</p> <p>Skor 1 = Apabila peserta didik kurang percaya diri dan tidak bisa memaparkan sesuai cerita.</p>
7.	Pelafalan	4	<p>Skor 4 = Apabila pengucapan, intonasi, dan jeda peserta didik baik, sehingga presentasi mudah dipahami oleh pendengar.</p> <p>Skor 3 = Apabila pengucapan dan intonasi peserta didik baik, sehingga presentasi mudah dipahami oleh pendengar.</p> <p>Skor 2 = Apabila pengucapan dan intonasi peserta didik kurang baik, sehingga presentasi mudah dipahami oleh pendengar.</p> <p>Skor 1 = Apabila pengucapan dan intonasi peserta kurang didik baik.</p>
8.	Penyajian isi cerita	4	<p>Skor 4 = Apabila peserta didik mampu menceritakan teks narasi sesuai isi cerita dan menggunakan bahasa sendiri.</p> <p>Skor 3 = Apabila peserta didik mampu menceritakan teks narasi sesuai isi cerita namun masih terpaku pada bahasa yang dibacanya.</p> <p>Skor 2 = Apabila peserta didik mampu</p>

			menceritakan teks narasi sesuai isi cerita namun masih membawa catatan. Skor 1 = Apabila peserta didik kurang mampu menceritakan teks narasi sesuai isi.
JUMLAH SKOR	32		

$$\text{Nilai keterampilan} = \frac{\text{Skor Peserta didik}}{\text{Skor Ideal}} \times \text{Standar Nilai (100)}$$

Kategori Penilaian Peserta Didik:

100 = Baik Sekali 70 = Cukup Baik
80 = Baik 50 = Kurang Baik

Dalam mengisi kolom total dari setiap aspek yang dinilai yaitu peneliti menjumlahkan skor yang diperoleh peserta didik sesuai format dan kriteria penilaian, dengan cara mengalikan masing-masing skor yang telah ditetapkan.

Setelah memperoleh hasil nilai pengetahuan dan nilai keterampilan. Selanjutnya nilai pengetahuan dan keterampilan di akumulasikan. Berikut adalah cara menghitung nilai pengetahuan dan keterampilan.

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Nilai Pengetahuan} + \text{Nilai Keterampilan}}{2} =$$

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data digunakan peneliti sebagai panduan menganalisis data hasil penelitian dalam pembelajaran menganalisis aspek makna dalam teks biografi.

Sugiyono (2016, hlm. 147) mengemukakan analisis data sebagai berikut.

“Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.”

Jadi, analisis data merupakan kegiatan menganalisis data yang telah terkumpul dan data tersebut dikelompokkan berdasarkan variabel dan responden. Langkah-langkah analisis yang dilakukan sebagai berikut:

1. Penilaian Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran

Penilaian rancangan dan pelaksanaan pembelajaran menceritakan kembali teks narasi (imajinasi) menggunakan metode *Students Fasilitator And Explaining* dilakukan oleh pendidik bidang studi Bahasa Indonesia SMP Pasundan 1 Cimahi. Penilaian ini bertujuan untuk mengukur kemampuan peneliti, baik dalam kegiatan perencanaan maupun pelaksanaan pembelajaran. Adapun kisi-kisi penilaian perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang peneliti gunakan sebagai berikut.

Tabel 3.6
Kisi-kisi Penilaian Perencanaan Pembelajaran

No.	Aspek yang Dinilai	Skor (1-4)
	A. Bahasa	
	1. Ejaan	
	2. Ketepatan dan keserasian bahasa	
	B. Kemampuan	
	3. Kesesuaian kompetensi inti dengan kompetensi dasar	
	4. Kesesuaian kompetensi dasar dengan materi pelajaran	
	5. Kesesuaian kompetensi dasar dengan indikator	
	6. Kesesuaian alokasi waktu dengan materi pembelajaran	
	7. Penilaian proses belajar dan hasil belajar	
	8. Penetapan media pembelajaran	
	9. Buku sumber yang digunakan	
	Jumlah skor Nilai = _____ x Standar Nilai (4) =	

Tabel di atas merupakan kisi-kisi penilaian rancangan pembelajaran. Pembelajaran dasarnya ditunjukkan untuk mengetahui kemampuan peneliti dalam mempersiapkan pembelajaran.

Tabel 3.7
Kisi-kisi Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran

No.	Aspek yang Dinilai	Skor (1-4)
A.	Kegiatan Belajar Mengajar	
	1. Kemampuan mengondisikan kelas	
	2. Kemampuan apesepsi	
	3. Penggunaan bahasa yang benar dan tepat	
	4. Kejelasan suara	
	5. Kemampuan menjelaskan materi	
	6. Kemampuan memberikan contoh	
	7. Penggunaan media	
	8. Pengelolaan kelas	
	9. Menerapkan metode dan teknik mengajar	
	10. Manajemen waktu	
	11. Menyimpulkan pembelajaran	
	12. Kemampuan menutup pembelajaran	
B.	Penampilan	
	13. Kemampuan berinteraksi dengan peserta didik	
	14. Stabilitas emosi	
	15. Berperilaku sopan dan santun	
	16. Kerapihan berpakaian	
	17. Kemampuan melakukan umpan balik	
C.	Pelaksanaan Pretes Postes	
	18. Konsekuensi terhadap waktu	

	19. Ketertiban pelaksanaan tes	
	Jumlah skor Nilai = ————— x Standar Nilai (4) =	

Kriteria Penilaian

Skor	Nilai	Kategori
3,5-4	A	Baik Sekali
2,5-3,49	B	Baik
1,5-2,49	C	Cukup
Kurang dari 1,5	D	Kurang

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran seorang pendidik harus melaksanakannya dengan mengacu pada apa yang telah tertuang di dalam perencanaan. Perencanaan sangat penting karena situasi yang dihadapi oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran berpengaruh terhadap proses pembelajaran.

2. Penilaian Pengamatan Sikap Spiritual dan Sosial

Observasi merupakan peninjauan secara cermat yang dilakukan terhadap peserta didik pada saat berlangsungnya pembelajaran menceritakan kembali teks narasi (imajinasi) menggunakan metode *Students Fasilitator And Explaining*. Kisi-kisi pada lembar observasi memudahkan penulis dalam pengisian kriteria. Adapun format observasi yang penulis gunakan sebagai berikut.

Tabel 3.8
Kisi-kisi Pengamatan Sikap

No.	Nama Siswa	Keaktifan Siswa dalam mengajukan pendapat	Keaktifan siswa dalam Menanggapi Pendapat	Kesungguhan Berdiskusi
1.	Peserta didik A			
2.	Peserta didik B			
3.	Peserta didik C			
4.	Peserta didik D			
5.	Peserta didik E			
6.	dsb.			

Penilaian sikap merupakan penilaian proses yang diamati pada saat pembelajaran berlangsung. Pengamatan sikap tersebut disesuaikan dengan kompetensi inti. Adapun, kisi-kisi pengamatan sikap digunakan untuk menilai sikap dan dilakukan pada saat pembelajaran sedang berlangsung. Maka dari itu, pengamatan sikap merupakan bentuk penilaian proses.

Tabel 3.9
Rubrik Penilaian Sikap

No.	Aspek yang dinilai	Skor	Kriteria Penilaian
1.	Keaktifan peserta didik dalam mengajukan pertanyaan	5	Skor 5 = Apabila peserta didik sangat aktif dalam mengajukan pertanyaan. Skor 4 = Apabila peserta didik aktif dalam mengajukan pertanyaan. Skor 3 = Apabila peserta didik cukup aktif dalam mengajukan

			<p>pertanyaan.</p> <p>Skor 2 = Apabila peserta didik tidak aktif dalam mengajukan pertanyaan.</p> <p>Skor 1 = Apabila peserta didik hanya diam dalam proses mengajukan pertanyaan.</p>
2.	Keaktifan dalam menanggapi pendapat	5	<p>Skor 5 = Apabila peserta didik sangat aktif dalam menanggapi pendapat orang lain.</p> <p>Skor 4 = Apabila peserta didik aktif dalam menanggapi pendapat orang lain.</p> <p>Skor 3 = Apabila peserta didik cukup aktif dalam menanggapi pendapat orang lain.</p> <p>Skor 2 = Apabila peserta didik tidak aktif dalam menanggapi pendapat orang lain.</p> <p>Skor 1 = Apabila peserta didik hanya diam dalam menanggapi pendapat orang lain.</p>
3.	Kesungguhan berdiskusi	5	<p>Skor 5 = Apabila peserta didik sangat sungguh-sungguh dalam proses berdiskusi.</p> <p>Skor 4 = Apabila peserta didik sungguh-sungguh dalam proses berdiskusi.</p> <p>Skor 3 = Apabila peserta didik cukup sungguh-sungguh dalam proses berdiskusi.</p> <p>Skor 2 = Apabila peserta didik tidak</p>

			<p>sungguh-sungguh dalam proses berdiskusi.</p> <p>Skor 1 = Apabila peserta didik hanya diam dalam proses berdiskusi.</p>
--	--	--	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Kriteria Penilaian:

5 = Sangat Baik 2 = Kurang
 4 = Baik 1 = Kurang Sekali
 3 = Cukup

Tabel di atas merupakan rubrik penilaian sikap. Rubrik penilaian sikap digunakan sebagai acuan untuk melakukan penilaian terhadap pengamatan sikap selama proses pembelajaran. Adanya rubrik tersebut bertujuan untuk memudahkan pendidik dalam menilai perilaku peserta didik selama proses pembelajaran, agar nilai yang diberikan pun menyesuaikan terhadap setiap perilaku peserta didik dalam setiap proses pembelajaran.

3. Penilaian Hasil Pretes dan Postes

Penilaian hasil pembelajaran menceritakan kembali teks narasi (imajinasi) menggunakan metode *Students Faslitator And Explaining* terdapat pada pretes yang diberikan penulis kepada peserta didik untuk memperoleh data awal sebelum peserta didik diberikan materi dan postes diberikan setelah peserta didik mendapatkan materi. Kegiatan pretes dan postes ini penulis lakukan di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Setelah semua data yang diperlukan telah terkumpul, dilanjutkan dengan menganalisis data dengan menggunakan uji statistik terhadap nilai pretes dan postes.

Analisis data ini diperlukan untuk mengetahui perbedaan peningkatan kemampuan pemahaman siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol terhadap materi menceritakan kembali teks narasi (imajinasi). Hasil pretes dan postes untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol dimasukan dalam bentuk tabel seperti berikut ini

Tabel 3.10
Hasil Pretes serta Postes Siswa
Kelas VII SMP Pasundan 1 Cimahi

Kelas :

No.	Nama Siswa	Pretes	Postes
1.	Siswa A		
2.	Siswa B		
3.	Siswa C		
4.	Siswa D		
5.	dsb.		

Peneliti mengurutkan hasil dari pretes dan postes setiap peserta didik agar memudahkan penulis dalam melihat peningkatan kemampuan belajar peserta didik. Serta untuk mengukur sejauh mana peserta didik memahami materi yang diberikan dengan masing-masing metode yang digunakan, yaitu metode *Students Fasilitator And Explaining* pada kelas eksperimen, dan metode Demonstrasi pada kelas kontrol.

a. Analisis Data Hasil Pretes

Pengolahan data pretes kelas eksperimen dan kelas kontrol bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa terhadap pembelajaran menganalisis aspek makna dalam teks biografi. Pada pengolahan data pretes, dilakukan uji normalitas, uji homogenitas varians, dan uji kesamaan dua rata-rata

1) Mencari Nilai Maksimum, Nilai Minimum, Rata-Rata, dan Simpangan

Baku

Dalam mencari nilai maksimum dan nilai minimum dari kelas eksperimen dan kelas kontrol, lihatlah dan masukan hasil dari data pretes yang telah dikelola sebelumnya. Rumus simpangan rata-rata, ragam dan simpangan merupakan pembahasan statistic dalam mengolah data. Nilia dari simpangan rata-rata digunakan untuk memberikan repsentatif data yang tepat. Simpangan rata-rata menyatakan penyebaran nilai dari nilai rata-rata dari suatu data. Setelah itu, carilah

nilai rata-rata pretes dari kelas eksperimen dan kelas kontrolnya menggunakan rumus:

$$M_X = \frac{\sum f_x}{N}$$

Keterangan : M_x = Nilai rata-rata pretes

$\sum f_x$ = Jumlah skor perolehan seluruh peserta didik

N = Jumlah peserta didik

Setelah mencari rata-rata, selanjutnya carilah nilai simpangan baku, menggunakan rumus sebagai berikut.

$$S = \frac{\sum f_i (x_i - x)^2}{n-1}$$

Keterangan : S = Simpangan baku

$\sum f_i$ = Frekuensi kelas ke-i

X_i = nilai tengah ke-i

x = rata-rata sampel

Setelah semua data yang dicari telah didapatkan dengan baik, selanjutnya masukan kedalam tabel berikut.

Tabel 3.11
Nilai Minimum, Nilai Maksimum, Rata-Rata, dan Simpangan Baku
Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas	N	Nilai Minimum	Nilai Maksimum	Rata-rata	Simpangan Baku
Eksperimen					
Kontrol					

2) Uji Normalitas

Uji normalitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dari distribusi kelas eksperimen dan kelas kontrol harus memperhatikan langkah-langkah sebagai berikut.

a) Merumuskan hipotesis

Dalam penelitian ini, rumusan hipotesis untuk uji normalitas adalah sebagai berikut.

Ho: data berdistribusi normal

Ha: data tidak berdistribusi normal

b) Menentukan nilai uji statistik.

c) Menentukan taraf nyata (α)

d) Dalam menentukan taraf nyata, digunakan rumus sebagai berikut.

$$X^2_{tabel} = X^2_{(1-\alpha)}(dk)$$

e) Menentukan Kriteria pengujian hipotesis

Uyanto (2009, hlm. 40) menyatakan bahwa kriteria pengujian hipotesis uji normalitas adalah H_0 ditolak jika nilai signifikansi $<0,05$ dan H_0 diterima jika nilai signifikansi $\geq 0,05$.

f) Memberikan kesimpulan.

3) Uji Homogenitas Varians

Uji homogenitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah varians kelas eksperimen dan kelas kontrol homogen atau tidak. Uji homogenitas dilakukan jika data dari populasi berdistribusi normal. Menurut Uyanto (2009, hlm. 322), "Uji homogenitas dilakukan jika data berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal, maka langsung dilakukan uji kesamaan kemampuan awal siswa kedua kelas dengan pengujian non-parametik *Mann-Whitney*."

Langkah uji homogenitas varians yaitu sebagai berikut.

a) Hitunglah varians masing-masing kelompok data.

b) Hitung hasil bagi antara varians yang besar dengan varians yang kecil

c) Bandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} dengan menggunakan derajat kebebasan (n_1-1) , (n_2-1) dengan hipotesis uji homogenitas varians sebagai berikut. Jika F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} berarti kelompok sampel memiliki varians tidak homogen.

Jika F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} berarti kelompok sampel memiliki varians yang homogen.

4) Uji Kesamaan Dua Rata-rata

Sama halnya dengan analisis data pretes, jika kedua sampel berasal dari populasi berdistribusi normal dan memiliki varians yang homogen, maka dilanjutkan dengan merumuskan hipotesis untuk uji kesamaan dua rata-rata sebagai berikut.

H_0 : kemampuan peserta didik yang menggunakan teknik pembelajaran *Students Fasilitator And Explaining* tidak lebih baik secara signifikan daripada siswa yang menggunakan pembelajaran Demonstrasi.

H_a : kemampuan siswa yang menggunakan teknik pembelajaran *Stutends Fasilitator And Explaining* lebih baik secara signifikan daripada siswa yang menggunakan pembelajaran Demonstrasi.

Sugiyono (2013, hlm. 120), menyatakan bahwa pasangan hipotesis di atas bila dirumuskan dalam bentuk hipotesis statistik (uji dua pihak) adalah sebagai berikut.

$H_0 : \mu_1 \leq \mu_2$

$H_a : \mu_1 > \mu_2$

Keterangan:

μ_1 : rata-rata kemampuan siswa yang menggunakan pembelajaran *Students Fasilitator And Explaining*

μ_2 : rata-rata kemampuan siswa yang menggunakan teknik pembelajaran Demonstrasi

Uji kesamaan dua dua rata-rata dicari menggunakan rumus sebagai berikut.

$$Z_{hitung} = \frac{X_1 - X_2}{S^2_{gab} \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Simpulannya, untuk menganalisis data hasil pretes dan postes antara kelas eksperimen dan kelas kontrol harus melalui beberapa tahapan. Diantaranya, menghitung nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata, dan simpangan baku.

Selanjutnya, uji normalitas, uji homogenitas varians, dan uji kesamaan dua rata-rata.

5) Uji Hipotesis

Setelah menganalisis seluruh data, maka dilanjutkan dengan merumuskan hipotesis. Apakah hipotesis yang diajukan diterima atau tidak, diuraikan berdasarkan jumlah hipotesis yang diajukan, berikut uraian singkatnya.

H₀ : kemampuan siswa yang menggunakan teknik pembelajaran *Students Fasilitator Abd Explaining* tidak lebih baik secara signifikan daripada peserta didik yang menggunakan pembelajaran Demonstrasi.

H_a : kemampuan siswa yang menggunakan teknik pembelajaran *Students Fasilitator And Explaining* lebih baik secara signifikan daripada peserta didik yang menggunakan pembelajaran Demonstrasi.

F. Prosedur Penelitian

Peneliti menggunakan langkah-langkah penelitian untuk memudahkan pelaksanaan penelitian. Penelitian dapat berjalan dengan lancar apabila langkah-langkah penelitian sudah dirancang dengan baik, hal tersebut tentu memudahkan peneliti dalam pelaksanaannya. Langkah-langkah penelitian yang ditempuh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Tahap Perencanaan

- a. Melakukan studi pustaka, yaitu mempelajari beberapa buku sehingga muncul gagasan tentang tema dan permasalahan yang akan diangkat sebagai judul penelitian. Selain studi pustaka, penulis pun melakukan analisis silabus kurikulum 2013 untuk mengangkat masalah yang ingin diajukan sebagai judul penelitian.
- b. Melakukan kajian secara induktif yang berkaitan erat dengan permasalahan yang hendak dipecahkan.
- c. Membuat proposal penelitian.
- d. Melaksanakan seminar proposal penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan

- a. Melakukan observasi terhadap kelas yang dijadikan sampel penelitian.
- b. Mengumpulkan data kasar dari proses observasi.
- c. Memberikan tes awal (*pretest*) sebelum diberikan perlakuan untuk mengukur kemampuan peserta didik.
- d. Melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah yang telah direncanakan.
- e. Memberikan tes akhir (*posttest*) setelah selesai pembelajaran.

3. Tahap Pelaporan

- a. Mengolah data hasil pembelajaran peserta didik sebelum diberikan perlakuan yaitu pretes.
- b. mengolah data hasil pembelajarn peserta didik setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode *Students Fasilitator And Explaining* pada kelas eksperimen, dan metode Demonstrasi pada kelas kontrol.
- c. Mengolah data hasil pembelajaran peserta didik setelah diberikan perlakuan yaitu postes.
- d. Menarik simpulan.

Berdasarkan uraian langkah-langkah penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian memerlukan langkah-langkah yang sudah direncanakan dengan baik agar penelitian bisa berjalan dengan kualitas hasil penelitian yang baik. Peneliti menempuh tahap-tahap penelitian yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap pelaporan.